

**NILAI EDUKATIF NOVEL *SURAT DAHLAN* KARYA KHRISNA PABICHARA  
DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA  
DI KELAS VIII SMP N 1 SURAKARTA (TINJAUAN SEMIOTIK)**

**NASKAH PUBLIKASI**



Oleh:

**FITRI KARTIKASARI**

**A310100068**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi:

**Pembimbing I**

Nama : Dra. Main Sufanti, M.Hum.  
NIDN : 0612046502

**Pembimbing II**

Nama : Drs. Adyana Sunanda  
NIK : 408

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi akhir dari mahasiswa:


Nama : Fitri Kartikasari  
NIM : A310100068  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : NILAI EDUKATIF NOVEL *SURAT DAHLAN* KARYA KHRISNA PABICHARA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI KELAS VIII SMP N 1 SURAKARTA (TINJAUAN SEMIOTIK)

Naskah artikel tersebut, layak dan disetujui untuk dipublikasikan.


Demikian surat persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, 28 April 2014

Pembimbing II

  
Drs. Adyana Sunanda  
NIK. 408

Pembimbing I

  
Dra. Main Sufanti, M.Hum.  
NIDN. 0612046502

**SURAT PERNYATAAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

*Bismillahirrohmanirrohim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Fitri Kartikasari

NIM : A310100068

Fakultas/jurusan : FKIP / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jenis : Skripsi


Judul : **“NILAI EDUKATIF NOVEL *SURAT DAHLAN* KARYA  
KHRISNA PABICHARA DAN IMPLEMENTASINYA  
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI  
KELAS VIII SMP N 1 SURAKARTA (TINJAUAN  
SEMIOTIK)”**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihmediakan/mengalihformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap menyantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia untuk menjamin dan menanggung secara pribadi tanpa melibatkan perpustakaan UMS, dari bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 23 Mei 2014



Fitri Kartikasari

# **NILAI EDUKATIF NOVEL SURAT DAHLAN KARYA KHRISNA PABICHARA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI KELAS VIII SMP N 1 SURAKARTA (TINJAUAN SEMIOTIK)**

Fitri Kartikasari, A310100068, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014, 17 halaman.

**[kartika.fitri.lee@gmail.com](mailto:kartika.fitri.lee@gmail.com)**

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk 1) memaparkan latar sosio-historis pengarang novel Surat Dahlan, 2) memaparkan struktur novel Surat Dahlan, 3) memaparkan nilai edukatif novel Surat Dahlan, dan 4) mendeskripsikan hasil implementasi nilai edukatif dalam novel Surat Dahlan karya Khrisna Pabichara dalam pembelajaran sastra Indonesia. Data penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, dan paragraf yang terdapat dalam novel Surat Dahlan karya Khrisna Pabichara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan semiotik versi Saussure. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan, catat, wawancara, dan angket atau kuesioner. Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi teori. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pembacaan model semiotik yakni pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Berdasarkan analisis latar sosio-historis, Khrisna Pabichara lahir di Makassar. Bakat menulis yang dimiliki serta pengaruh latar belakang sosial budaya Khrisna Pabichara membawa dirinya dalam menghasilkan berbagai karya sastra yang berupa puisi, cerpen, novel, dan esai. Analisis struktural dalam novel Surat Dahlan, yaitu tema adalah semangat untuk memperjuangkan kehidupan, alur yang digunakan adalah alur campuran, penokohan terdiri dari tokoh utama, Dahlan dan Nafsiah, dan tokoh tambahan, Mbak Atun, Mas Sam, Bapak, Zain, Syaiful, Syarifuddin, dll., latar tempat Surat Dahlan adalah Samarinda, Surabaya, Jakarta, dan Tianjin Cina, sedangkan latar waktu terjadi pada tahun 1970-2007, serta latar sosial yang diceritakan adalah latar sosial kehidupan Dahlan yang sederhana yang memperjuangkan hidup di perantauan demi cita-cita dan latar sosial kehidupan masyarakat Samarinda yang masih kental akan budaya. Nilai edukatif yang terdapat dalam novel Surat Dahlan adalah nilai bekerja keras (7 data), nilai cinta dan kasih sayang (18 data), nilai kesabaran (6 data), nilai tanggung jawab (3 data), dan nilai bersyukur (7 data). Nilai edukatif novel Surat Dahlan diimplementasikan dalam pembelajaran sastra Indonesia di kelas VIII semester 2, SMP N 1 Surakarta sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada KTSP dan kompetensi inti dan kompetensi dasar Kurikulum 2013.*

Kata kunci: nilai edukatif, novel Surat Dahlan, implementasi, semiotik

## **A. Pendahuluan**

Karya sastra berhasil mengungkit semua permasalahan kehidupan manusia. Berbagai permasalahan hidup yang disajikan memungkinkan semua para penikmat sastra mengalaminya sesuai penceritaan karya sastra. Karya sastra sebagai hasil cipta manusia memiliki tujuan utama yakni memberikan hiburan kepada pembaca dan penikmat karya sastra. Selain memberikan hiburan, karya sastra juga sarat dengan nilai, baik nilai keindahan maupun nilai-nilai kehidupan. Seseorang dapat mengetahui nilai-nilai kehidupannya sendiri, maupun kehidupan orang lain dan masyarakat melalui karya sastra karena karya sastra mewakili gambaran kehidupan manusia yang sesungguhnya.

Novel sebagai salah satu karya sastra mengandung nilai-nilai kehidupan yang sangat kompleks, Nilai-nilai kehidupan itu diantaranya nilai sosial, nilai agama, nilai moral, nilai budaya, dan nilai pendidikan. Nilai kehidupan yang banyak disajikan dalam novel adalah nilai pendidikan. Nilai pendidikan sering menjadi sorotan utama para sastrawan dalam menuangkan gagasan-gagasannya. Sastrapratedja (Mulyana, 2011:119) mendefinisikan nilai pendidikan sebagai penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang.

Salah satu nilai edukatif (pendidikan) adalah pendidikan budi pekerti. Edi Sedyawati menyatakan bahwa pendidikan budi pekerti mencakup sikap dan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, serta alam sekitar (Zuhriah,

2007:138). Menurut Zuriyah (2007:138) pendidikan budi pekerti merupakan upaya pembinaan peserta didik agar menjadi orang-orang yang berwatak sekaligus berkepribadian mulia sesuai nilai, norma, moral agama dan kemasyarakatan, serta budaya bangsa.

Novel *Surat Dahlan* mengandung muatan nilai pendidikan budi pekerti yang terdiri dari nilai bekerja keras, cinta dan kasih sayang, sabar, tanggung jawab, dan bersyukur. Bekerja keras merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan hal-hal yang positif, tidak suka berpangku tangan, gigih, sungguh-sungguh dalam melakukan suatu pekerjaan, suka bekerja keras, tekun, dan pantang menyerah (Zuriyah, 2007:82). Cinta dan kasih sayang adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya unsur memberi perhatian, perlindungan, penghormatan, tanggung jawab, dan pengorbanan terhadap orang yang dicintai dan dikasihi (Zuriyah, 2007:70).

Adapun sabar merupakan sikap dan perilaku yang menunjukkan kemampuan dalam mengendalikan gejolak diri dan mampu menahan rasa tanpa upaya mengelak tetapi mampu mengatasinya (Zuriyah, 2007:84). Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku yang berani menanggung segala akibat dari perbuatan yang telah dilakukan (Zuriyah, 2007:83). Zuriyah (2007:83) mengatakan bahwa bersyukur merupakan sikap dan perilaku yang pandai berterima kasih atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai pendidikan budi pekerti dapat dikaji lebih dalam menggunakan pendekatan semiotik guna mengungkapkan makna nilai pendidikan budi pekerti secara keseluruhan. Ratna (2012:97) menyatakan bahwa semiotik adalah studi sistematis mengenai produksi dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, dan apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia. Pengungkapan makna tersebut dimaksudkan agar nilai pendidikan budi pekerti yang terdapat dalam novel Surat Dahlan dapat dijadikan sebuah panutan untuk seseorang dalam bersikap dan berperilaku positif. Oleh karena itu, nilai pendidikan budi pekerti dalam novel *Surat Dahlan* dapat dipelajari melalui pembelajaran sastra Indonesia. Melalui pembelajaran tersebut diharapkan nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Surat Dahlan* dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini ada empat. (1) Bagaimana latar sosio-historis pengarang novel *Surat Dahlan*? (2) Bagaimana struktur yang membangun novel *Surat Dahlan*? (3) Bagaimana nilai edukatif yang terkandung dalam novel *Surat Dahlan*? (4) Bagaimana implementasi nilai edukatif dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara dalam pembelajaran sastra Indonesia?

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) memaparkan latar sosio-historis pengarang novel *Surat Dahlan*, (2) memaparkan struktur novel *Surat Dahlan*, (3) memaparkan nilai edukatif novel *Surat Dahlan*, dan (4) mendeskripsikan hasil implementasi nilai edukatif dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara dalam pembelajaran sastra Indonesia. Manfaat

penelitian ini adalah untuk (1) memperkaya khasanah ilmu khususnya di bidang sastra, (2) digunakan sebagai bahan acuan, rujukan, dan perbandingan bagi peneliti lain dalam mengadakan penelitian terhadap suatu karya sastra, (3) menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesusastraan dalam memahami struktur-struktur novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara, dan (4) memotivasi para peneliti lain dalam melakukan penelitian sastra.

Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Yuni'ah (2012) mengkaji “Nilai Pendidikan Dalam Novel Seri Terjemahan *Rumah Kecil* Karya Laura Ingalls Wilder serta Kesesuaiannya Sebagai Materi Pembelajaran Apresiasi Novel Siswa Sekolah Menengah Atas” yang bertujuan mengelaborasi nilai pendidikan dalam seri novel *Rumah Kecil* karya Laura Ingalls Wilder dan kesesuaian sebagai materi pembelajaran apresiasi untuk siswa SMA. Hasil penelitian ini adalah novel *Rumah Kecil* memiliki beberapa nilai pendidikan, yakni pendidikan religius, pendidikan moral, adat dan pendidikan budaya, serta pendidikan sosial.

Yenhariza (2012) meneliti “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel *Eliana* Karya Tere Liye”, yang bertujuan untuk menggambarkan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Eliana* dengan hasil penelitian berupa nilai pendidikan karakter, kecerdasan, sosial dan pendidikan kemakmuran keluarga.

Isnaniah (2013) meneliti “*The Representation of Islamic Teaching in The Novels by Habiburrahman El Shirazy (The Study of Literary Sociology and Education Values)*”, yang bertujuan untuk menjelaskan representasi ajaran



Islam, sosiologi penulis, sosiologi pembaca, aspek sosial budaya Islam, dan nilai pendidikan dalam novel *AAC* dan *KCB*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *AAC* dan *KCB* mengandung ajaran Islam, ideologi Islam, aspek sosial Islam, dan mengandung nilai-nilai pendidikan karakter.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotik. Penelitian deskriptif kualitatif diartikan Moleong (2007:6) sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang diamati dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan nilai edukatif novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara dan implementasinya dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMP N 1 Surakarta.

Data penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa kata-kata, kalimat, dan paragraf dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara yang diterbitkan oleh Noura Books tahun 2013 dengan jumlah 376 halaman. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan, simak, catat, wawancara, dan angket atau kuesioner. Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi teori. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan

dengan teknik pembacaan model semiotik yakni pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Latar Belakang Sosio-Historis Pengarang Novel *Surat Dahlan***

Berdasarkan analisis latar sosio-historis, Khrisna Pabishara lahir di Makassar pada 10 November 1975 dan memiliki kecintaan terhadap dunia tulis menulis. Ia memiliki beberapa karya yang berupa puisi, cerpen, esai, dan novel. Setiap karya yang dihasilkan memiliki ciri tersendiri yang berbeda dengan karya orang lain. Latar belakang sosial budaya Khrisna Pabicara dengan segala kreativitasnya lebih banyak dipengaruhi oleh faktor di luar dirinya, seperti pengetahuan dan pengalaman.

### **2. Struktur Novel *Surat Dahlan***

Tema dari novel *Surat Dahlan* karya Karya Pabichara adalah semangat untuk memperjuangkan kehidupan. Alur cerita yang disajikan adalah alur campuran. Setiap peristiwa yang disajikan mengandung unsur kilas balik. Tokoh utama dalam novel *Surat Dahlan* adalah Dahlan dan Nafsiah. Selain dua tokoh utama, novel *Surat Dahlan* memiliki tokoh pendamping atau tambahan, seperti *Mbak Atun*, *Mas Sam*, *Bapak*, *Zain*, *Nenek Saripa*, *Aisha*, *Maryati*, *Rully*, *Isna*, *Sayid Alwi*, *Syuhainie*, *Yunani*, *Syarifuddin*, *Syaiful*, *Latif*, *Kadir/Rahmat*, *Imran*, *Pak Rahim*, *Sofyan*,

Hanif, Erwin, Prof. Shao, Sabri, The Chung Shen, Robbert Lai, dan tentara.

Latar dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara dibagi dalam tiga unsur yaitu tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat yang menjadi pusat penceritaan adalah Samarinda, Surabaya, Jakarta, dan Tianjin Cina. Latar waktu terjadi pada tahun 1970-2007. Latar waktu tersebut dalam dua periode, masa kini yakni Agustus 2007 dan masa lampau yakni kisaran tahun 1970-an hingga 1980-an. Latar sosial yang diceritakan adalah latar sosial kehidupan Dahlan yang sederhana yang memperjuangkan hidup di perantauan demi cita-cita dan latar sosial kehidupan masyarakat Samarinda yang masih kental akan budaya.

### **3. Nilai-Nilai Edukatif dalam Novel *Surat Dahlan* Karya Khrisna Pabichara**

Nilai edukatif merupakan kualitas seseorang dalam melakukan perubahan terhadap sikap dan perilakunya untuk menuju kedewasaan dan mampu berinteraksi dengan lingkup sosial masyarakat melalui pendidikan formal maupun nonformal. Berkaitan dengan hal tersebut, novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara memiliki muatan nilai edukatif. Nilai edukatif yang terdapat dalam novel *Surat Dahlan* adalah nilai pendidikan budi pekerti. Nilai pendidikan budi pekerti merupakan kualitas yang mencerminkan keperibadian seseorang dalam bersikap dan berperilaku positif di lingkungan masyarakat. Nilai pendidikan budi pekerti yang

terdapat dalam novel *Surat Dahlan* terdiri dari bekerja keras, cinta dan kasih sayang, sabar, tanggung jawab, dan bersyukur.

**a. Bekerja Keras**

Dahlan adalah seorang laki-laki yang selalu bekerja keras demi mendapatkan keinginannya. Kali pertama diterima bekerja sebagai wartawan di *Mimbar Masyarakat*, ia langsung bekerja dengan semangat. Terlihat pada kutipan berikut.

“Sudah pulang?”  
“Aku diterima, *Mbakyu*.”  
“*Alhamdulillah*.” Mata *Mbak Atun* berkaca-kaca. **“Kapan mulai kerja?”**  
**Aku tersenyum, cerah. “Hari ini juga, *Mbakyu*.”**  
**“*Subhanallah*.”**  
**“Nah, sekarang aku pamitan....”**  
**“Mau ke mana?”**  
**“Bekerja.”**  
**“Cari berita?”**  
**“Iya, *Mbakyu*. Masak cari ikan ....”** (Pabichara, 2013:193)

Secara semiotik, kutipan di atas merupakan penanda yang menandai sikap kerja keras Dahlan dalam menjalankan pekerjaan karena kerja keras Dahlan terlihat dari kesungguhannya yang langsung mencari berita di hari pertama bekerja.

**b. Cinta dan Kasih Sayang**

Dahlan memiliki rasa cinta dan kasih sayang kepada siapa pun. Dahlan selalu menunjukkan rasa kasih sayangnya kepada *Mbak Atun* dengan cara memberi penghormatan. Berikut kutipannya.

Ketika tiba di rumah, matahari mulai rebah. *Mbak Atun* menyambutku dengan senyum teduhnya. Senyum yang selalu

kurindukan, senyum Ibu. Matanya berbinar-binar seperti mata kanak-kanak yang menemukan kesenangan permainan baru. **Aku menapak tangga dan segera mencium tangannya** (Pabichara, 2013:67).

Berdasarkan semiotik, kutipan di atas merupakan penanda yang menandai rasa cinta dan kasih sayang dalam bentuk pemberian penghormatan dengan cara mencium tangan. Jadi, penghormatan merupakan salah satu sikap yang menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang.

Dahlan tidak ingin melukai perasaan kakak yang amat dicintainya. Ia juga tidak ingin mengecewakan *Mbak* Atun dan *Mas* Sam, kakak iparnya. Berikut kutipan yang menyatakan hal tersebut.

“Aku melakukan apa yang aku yakini benar, *Mbakyu*,” jawabku dengan suara rendah. **Aku mencintai kakakku. Sangat mencintainya. Maka, tentu saja aku tidak ingin melukainya** (Pabichara, 2013:75).

Secara semiotik, kutipan tersebut merupakan penanda yang menandai rasa cinta dan kasih sayang Dahlan kepada kakaknya dengan tidak mengecewakan dan menyakiti perasaan kakak yang sangat dicintainya sedikitpun atas perilaku yang telah diperbuat olehnya.

### c. Sabar

Dahlan termasuk orang yang sabar. Kesabaran menjadi kunci utama Dahlan untuk mencapai kesuksesan. Berikut kutipan yang

menyatakan bahwa Dahlan mampu meraih sukses dan mencicipinya dengan berbekal kesabaran.

Hanya orang lemah yang mundur dari medan laga sebelum gendang perang ditabuh. Di dalam hati, aku mengamini pendapat Erwin: Inilah masa depanmu. Ya, inilah masa depanku. **Aku telah menang atas kegetiran dengan bertahan menghadapinya. Dan, aku selalu yakin satu hal, tak ada gelap yang disertai terang—sama seperti malam yang selalu ditemani siang. Aku takkan berhenti sebagai yang kalah atau yang menang** (Pabichara, 2013:344).

Berdasarkan proses semiotik, kutipan di atas menandai bahwa kesabaran yang dimiliki Dahlan dalam menghadapi setiap permasalahan hidup mampu membawa dirinya kepada kesuksesan. Dahlan memiliki kesabaran yang luar biasa yang tidak mungkin dimiliki oleh orang lain. Dahlan selalu berusaha untuk mendapat kesuksesan yang lebih dari apa yang telah didapatnya. Kesabaran, itulah salah satu kunci suksesnya.

#### d. Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab Dahlan ditunjukkan dalam hal pekerjaan. Sebagai wartawan, Dahlan harus bekerja dengan tak mengenal batasan waktu. Bekerja sebagai seorang wartawan sudah menjadi pilihannya. Oleh karena itu, Dahlan selalu bertanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukannya. Terlihat pada kutipan berikut.

“*Mas, aku ora iso turu kene bengi iki.*”

“Kenapa?”

“**Ada berita yang harus segera kutulis, Mas. Harus tidur di kantor.**”

“Ya, *wis*. Pandai-pandai jaga diri, Lan.” (Pabichara, 2013:232)

Berdasarkan semiotik, kutipan di atas merupakan penanda yang menandai bahwa Dahlan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap apa yang menjadi pekerjaannya. Dahlan punya tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaannya, sehingga ia memilih tidur di kantor *Mimbar Masyarakat*. Hal ini dikarenakan Dahlan meyakini bahwa pekerjaan yang lakoninya saat ini adalah penentu masa depannya.

e. **Bersyukur**

Dahlan adalah orang yang selalu bersyukur atas segala nikmat dan karunia yang diberikan Allah SWT. Berikut kutipan hal tersebut.

**Terima kasih, Tuhan.** Bagaimanapun, **Tuhan telah melimpahi aku dengan anugerah tak terperi.** Seorang bapak, Iskan namanya, yang begitu gigih dan penuh kasih sayang (Pabichara, 2013:205).

Kutipan di atas secara semiotik merupakan penanda yang menandai rasa syukur Dahlan kepada Tuhan, Allah Swt., yang telah memberikan rahmat dan karunia yang tiada tandingannya, yakni memberikan kebahagiaan kepada Dahlan dengan menghadirkan keluarga, anak, istri, dan Bapak Iskan yang sangat mencintai dan menyayangi Dahlan.

Dahlan dan tokoh lain dalam novel *Surat Dahlan* memiliki sikap dan perilaku budi pekerti yang baik, seperti bekerja keras, cinta dan kasih sayang, sabar, tanggung jawab, dan pandai bersyukur. Sikap dan perilaku

itulah yang merupakan nilai pendidikan yang patut untuk dijadikan panutan dalam kehidupan bermasyarakat sehingga mampu membawa perubahan dalam bersikap dan berperilaku positif. Sikap dan perilaku itu pula yang mencerminkan novel *Surat Dahlan* penuh dengan nilai pendidikan, terutama nilai pendidikan budi pekerti.

#### 4. Implementasi Nilai Edukatif Novel *Surat Dahlan* sebagai Materi Pembelajaran Sastra Indonesia

Novel *Surat Dahlan* dapat diimplementasikan dalam materi pembelajaran sastra Indonesia. Implementasi disesuaikan dengan SK dan KD kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) serta KI dan KD Kurikulum 2013 kelas VIII sebagai berikut.

##### Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mengapresiasi kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) melalui kegiatan diskusi	14.1 Mengomentari kutipan novel remaja (asli atau terjemahan) 14.2 Menanggapi hal yang menarik dari kutipan novel remaja
2. Memahami buku novel remaja (asli atau terjemahan) dan antologi puisi	15.1 Menjelaskan alur cerita, pelaku, dan latar novel remaja (asli atau terjemahan)

##### Kurikulum 2013

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait	3.3. Mengidentifikasi kekurangan teks cerita/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedural, dan cerita biografi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik lisan maupun



fenomena dan kejadian tampak mata.	tulisan.
4. Mengolah, menguji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.1 Menangkap makna teks cerita/fabel, ulasan,diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik lisan maupun tulisan. 4.3 Menelaah dan merevisi teks cerita/fabel, ulasan,diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik lisan maupun tulisan.

Adanya implementasi nilai edukatif dalam pembelajaran sastra Indonesia dapat bermanfaat bagi peserta didik, seperti yang dikemukakan oleh Rahmanto (2004:16) bahwa ada empat manfaat dari pembelajaran sastra, yaitu (1) membantu keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) mengembangkan cipta dan rasa, dan (4) menunjang pembentukan watak. Oleh karena itu, nilai edukatif juga dapat dijadikan relevansi sebagai pembentukan sikap dan kepribadian peserta didik. Nilai edukatif yang telah diimplementasikan mendapat apresiasi yang baik dari guru dan peserta didik.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan analisis terhadap novel *Surat Dahlan* dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan analisis latar sosio-historis pengarang novel *Surat Dahlan*, Khrisna Pabichara lahir di Makassar pada 10 November 1975 dan

memiliki kecintaan terhadap dunia tulis menulis sejak tahun 2003. Ia memiliki beberapa karya yang berupa puisi, cerpen, esai, dan novel.

2. Berdasarkan analisis struktural, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang membangun novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara meliputi tema, alur, penokohan, dan latar. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan satu sama lain dan membentuk satu kesatuan yang utuh.
  - a. Tema dari novel *Surat Dahlan* karya Karya Pabichara adalah semangat untuk memperjuangkan kehidupan.
  - b. Alur cerita yang terdapat dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara adalah alur campuran.
  - c. Tokoh utama dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara adalah Dahlan dan Nafsiah. Selain dua tokoh utama, novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara memiliki tokoh pendamping atau tambahan, seperti *Mbak Atun*, *Mas Sam*, *Bapak*, *Zain*, *Nenek Saripa*, *Aisha*, *Maryati*, *Rully*, *Isna*, *Sayid Alwi*, *Syuhainie*, *Yunani*, *Syarifuddin*, *Syaiful*, *Latif*, *Kadir/Rahmat*, *Imran*, *Pak Rahim*, *Sofyan*, *Hanif*, *Erwin*, *Prof. Shao*, *Sabri*, *The Chung Shen*, *Robbert Lai*, dan *tentara*.
  - d. Latar dalam novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara dibagi dalam tiga unsur yaitu tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat yang menjadi pusat penceritaan adalah Samarinda, Surabaya, Jakarta, dan Tianjin Cina. Latar waktu dalam penceritaan *Surat Dahlan* terjadi pada tahun 1970 sampai 2007. Latar sosial berkaitan dengan latar sosial kehidupan

Dahlan yang sederhana yang memperjuangkan hidup di perantauan demi cita-cita dan latar sosial kehidupan masyarakat Samarinda yang masih kental akan budaya

3. Novel *Surat Dahlan* karya Khrisna Pabichara memiliki muatan nilai edukatif. Nilai edukatif yang terdapat dalam novel *Surat Dahlan* adalah (a) 7 data tentang bekerja keras, (b) 18 data tentang cinta dan kasih sayang, (c) 6 data tentang sabar, (d) 3 data tentang tanggung jawab, dan (e) 7 data tentang bersyukur.
4. Hasil penelitian tentang nilai edukatif dalam novel *Surat Dahlan* dapat diimplementasikan dan dimanfaatkan dalam pembelajaran sastra Indonesia. Implementasi disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada KTSP serta kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013 di kelas VIII.

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan mengenai kesusastraan bagi para pembaca dan penikmat sastra. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi acuan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian. Kepada masyarakat diharapkan mampu memahami nilai edukatif khususnya nilai pendidikan budi pekerti dalam novel *Surat Dahlan*, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat agar menjadi masyarakat yang berbudi pekerti luhur.

#### **Daftar Pustaka**

Isnaniah, Siti. 2013. *“The Representation of Islamic Teaching in The Novels by Habiburrahman El Shirazy (The Study of Literary Sociology and*

*Education Values*)". Volume 4 Nomor 13, Tahun 2013, *Journal of Education and Practice*. Halaman 197-203.  
<http://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/download/6789/6902>

- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rodaskarya.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Pabichara, Khrisna. 2013. *Surat Dahlan*. Jakarta: Noura Books.
- Rahmanto, Bernardus. 2004. *Metode Pengajaran Sastra: Pegangan Guru Pengajar Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yenhariza, Devi. 2012. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel *Eliana* Karya Tere Liye". Vol. 1 No. 1 September 2012; Seri B 87, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Halaman 167-173.  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/viewFile/282/221>.
- Yuni'ah. 2012. "Nilai Pendidikan Dalam Novel Seri Terjemahan *Rumah Kecil* Karya Laura Ingalls Wilder Serta Kesesuaiannya sebagai Materi Pembelajaran Apresiasi Novel Siswa Sekolah Menengah Atas". Volume 1 Nomor 1, April 2012, ISSN I2302-6405, *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Halaman 93-108.  
<http://bastind.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2013/02/Yuni%E2%80%99ah.pdf>.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.